BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang unggul, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dalam ranah intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter secara menyeluruh.

Dalam sistem pendidikan nasional, guru menempati posisi strategis sebagai agen perubahan dan pelaksana utama proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme guru dalam menjalankan perannya, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator bagi siswa. Guru yang kompeten dan memiliki semangat kerja yang tinggi akan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah motivasi mengajar. Motivasi mengajar dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya secara optimal, penuh tanggung jawab, dan inovatif. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam merancang pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, serta membangun

komunikasi yang positif dengan siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi mengajar dapat menyebabkan guru bersikap pasif, monoton, dan kurang peduli terhadap perkembangan belajar siswa.

Motivasi mengajar guru memiliki keterkaitan erat dengan prestasi belajar siswa, yaitu hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pembelajaran, guru yang termotivasi dapat menyampaikan materi secara lebih efektif, memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini tentu akan berdampak langsung pada peningkatan pemahaman siswa, minat belajar, dan capaian akademik mereka.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih perlu mendapatkan perhatian. Pada kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai hasil belajar secara optimal. Kondisi tersebut antara lain dapat ditunjukkan melalui pencapaian nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAI, serta belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam menguasai dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain pencapaian nilai yang belum optimal, permasalahan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI juga dapat dilihat dari proses keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran, belum menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Padahal, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Permasalahan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Faktor internal dapat berupa minat, motivasi belajar, kemampuan, perhatian, dan kondisi psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, serta faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu faktor guru yang diduga memiliki keterkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa adalah motivasi mengajar.

Urgensi masalah ini semakin tinggi ketika dikaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, nilai moral, serta kesadaran religius peserta didik. PAI tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru PAI yang memiliki motivasi tinggi menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Guru PAI tidak hanya dituntut

menguasai materi ajar, tetapi juga menjadi teladan akhlak dan spiritualitas bagi peserta didik.

SMP Negeri 45 Semarang, yang berlokasi di Jalan Rejomulyo I, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Siswa kelas VIII B, yang berada dalam fase remaja awal, sedang mengalami perkembangan psikologis yang dinamis dan memerlukan bimbingan yang intensif, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Dalam kondisi tersebut, keberadaan guru PAI yang memiliki motivasi tinggi menjadi faktor penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, berakhlak, dan berprestasi.

Namun demikian, dalam kenyataan di lapangan, masih ditemukan sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi motivasi mengajar guru di SMP Negeri 45 Semarang. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

Pertama, beban administrasi yang tinggi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi mengajar guru. Guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif, seperti penyusunan RPP, pembuatan perangkat pembelajaran, serta laporan evaluasi berkala. Banyaknya tugas administrasi tersebut sering kali menyita waktu dan tenaga guru, sehingga kesempatan untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi berkurang.

Kedua, ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Penelitian mengenai implementasi

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang menunjukkan bahwa sekolah melakukan peninjauan dan pengecekan sarana dan prasarana serta pengadaan barang untuk mendukung proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan fasilitas pembelajaran menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, penelitian Irawan dan Oktarina (2025) menunjukkan bahwa infrastruktur sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi guru dan kinerja guru. Dengan demikian, kondisi sarana dan prasarana perlu diperhatikan karena dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketiga, keterbatasan ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 45 Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran PAI di SMP Negeri 45 Semarang dilaksanakan oleh satu orang guru, yaitu Bapak Muhammad Maliki, S.Pd.I yang merupakan guru tetap di SMP Negeri 23 Semarang. Dalam melaksanakan tugasnya di SMP Negeri 45 Semarang, Bapak Muhammad Maliki mengajar pada hari Selasa dan Kamis. Kondisi tersebut menyebabkan waktu pembelajaran PAI di SMP Negeri 45 Semarang harus disesuaikan dengan jadwal mengajar beliau sebagai guru tetap di SMP Negeri 23 Semarang. Keterbatasan waktu kehadiran guru PAI di sekolah dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal persiapan pembelajaran, pendampingan peserta didik, serta pemberian tindak lanjut terhadap kesulitan belajar siswa. Kondisi tersebut menjadi salah satu aspek yang menarik

untuk dikaji dalam kaitannya dengan motivasi mengajar guru PAI di SMP Negeri 45 Semarang.

Keempat, kompleksitas karakteristik siswa menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Siswa kelas VIII B di SMP Negeri 45 Semarang memiliki latar belakang keluarga, kemampuan akademik, serta karakter yang beragam. Terdapat siswa yang aktif dan antusias dalam belajar, namun ada pula siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Perbedaan karakteristik tersebut menuntut guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengelola kelas dengan baik. Apabila tidak ditangani secara optimal, kondisi ini dapat menimbulkan kejenuhan serta memengaruhi motivasi guru dalam mengajar.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi mengajar guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Motivasi yang baik akan mendorong guru untuk terus berinovasi dan memberikan pembelajaran terbaik, sedangkan motivasi yang menurun dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor ini jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan semangat dan efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI di SMP Negeri 45 Semarang.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Siti Aisyah (2021) di SMP Negeri 2

Pati menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi guru dan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek pemahaman materi dan peningkatan minat terhadap pelajaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Fauzi (2020) melalui penelitiannya di MTs Al-Hikmah Surakarta, yang menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik siswa, terutama ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan pendekatan yang bersifat humanistik.

Selanjutnya, Nurul Hidayati (2022) dalam penelitiannya di SMP Islam Al-Muawanah Semarang menyimpulkan bahwa tingkat motivasi mengajar guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama ditinjau dari tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta peningkatan nilai evaluasi akhir. Penelitian ini juga menegaskan bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan kedisiplinan, keteladanan, dan antusiasme dalam mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Rizki Pratama (2023) dalam studi yang dilakukan di SMP Nurul Falah Kendal turut menguatkan temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa guru PAI yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa, serta mampu meningkatkan partisipasi belajar dan prestasi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa dukungan institusi sekolah memiliki peranan penting dalam menjaga dan mengembangkan motivasi mengajar guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat gap penelitian yang perlu dijembatani, yakni kurangnya kajian serupa yang secara spesifik meneliti hubungan antara motivasi mengajar guru dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 45 Semarang. Padahal, konteks lokal, karakteristik siswa, serta tantangan spesifik yang dihadapi sekolah ini memerlukan kajian tersendiri yang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B di SMP Negeri 45 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026."

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman tentang pentingnya motivasi guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan profesionalisme guru demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang mengangkat pentingnya peran motivasi guru dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Diduga motivasi mengajar sebagian guru belum maksimal dalam mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya inovasi dan variasi dalam metode pengajaran yang dilakukan guru dapat memengaruhi semangat belajar siswa.
4. Lingkungan belajar dan cara guru memotivasi siswa belum sepenuhnya mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi.
5. Belum adanya penelitian terdahulu di SMP Negeri 45 Semarang, khususnya kelas VIII B, yang mengkaji hubungan antara motivasi mengajar guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini difokuskan pada pembahasan:

1. Motivasi mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang.
3. Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang.

Dengan adanya batasan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Sejauh mana pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII B di SMP Negeri 45 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026?"

Untuk memperjelas arah penelitian, rumusan masalah pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh antara motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat motivasi mengajar guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang, yang diukur melalui nilai ulangan harian pada Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Menganalisis dan menjelaskan adanya pengaruh signifikan atau tidaknya antara motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang, baik secara parsial maupun keseluruhan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, dengan menambah kajian empiris mengenai pengaruh antara motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang pentingnya motivasi mengajar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dapat lebih memahami bagaimana sikap, semangat, dan metode pengajaran yang digunakan dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, guru didorong untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui motivasi yang kuat dan pendekatan yang variatif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini secara tidak langsung memberikan manfaat kepada siswa, karena hasilnya dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan membangun semangat belajar. Ketika guru termotivasi dalam mengajar, siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen sekolah dalam menyusun kebijakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Sekolah dapat merancang pelatihan, penghargaan, atau sistem dukungan lain yang mendorong guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya, sehingga kualitas pembelajaran pun meningkat.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membuka wawasan bagi orang tua siswa tentang pentingnya peran guru dalam memengaruhi prestasi belajar anak. Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal, baik di rumah maupun di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan motivasi guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menginspirasi penelitian lanjutan dengan lingkup, pendekatan, atau metode yang berbeda.